

PERBEDAAN INDIVIDU: TINJAUAN ISLAM & PSIKOLOGI DALAM APLIKASI PENDIDIKAN

Individual Differences: An Islamic and Psychological Perspective in Educational Applications

Rusmini

UIN Antasari Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, Indonesia

rusminiwinata@gmail.com

Lisensi: CC-BY



Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perbedaan individu dalam perspektif Islam dan psikologi barat dalam Aplikasi Pendidikan melalui ilmu pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut penulis menggunakan penelitian yang bersifat library research dengan menggunakan bahan-bahan tertulis yang telah dipublikasikan dalam bentuk buku. Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis, hermeneutik, dan ilmu pendidikan. Hal ini dilakukan mengingat penelitian ini berkenaan dengan konsep pendidikan dalam Islam dan Barat, yang secara filosofis berbeda paradigma, baik dalam tataran teoretis maupun praktis. Oleh karena itu, penulis menganalisis konsep perbedaan individu dalam perspektif Islam berdasarkan Alquran dan Hadis serta riwayat para sahabat, kemudian dilanjutkan dengan membandingkan konsep tersebut dengan konsep perbedaan individu dalam psikologi barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjelasan tentang perbedaan individu dalam perspektif Islam dan psikologi barat dalam Aplikasi Pendidikan adalah memahami dan mengakui perbedaan individu, pendidikan dapat menjadi lebih inklusif, responsif, dan relevan bagi semua siswa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan optimal dan pencapaian potensi penuh setiap individu. Pendidikan yang memperhatikan perbedaan ini dapat menerapkan strategi personalisasi pembelajaran, seperti penggunaan materi pembelajaran yang beragam dan metode pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa. Pemahaman terhadap perbedaan individu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif, merangsang motivasi siswa, dan membantu mereka mencapai potensi penuh mereka. Dengan melibatkan pendekatan yang responsif terhadap keberagaman siswa, pendidikan dapat memberikan dampak positif dan memberdayakan setiap siswa untuk mencapai keberhasilan akademis dan sosial.

Kata kunci:

Pendidikan Islam, Pendidikan,
Psikologi Islam, Perbedaan
Individu

Keyword:

Islamic Education, Education,
Islamic Psychology, Individual
Differences

Abstract

The purpose of this study is to find out how individuals differ in Islamic perspectives and western psychology in Educational Applications through the science of education. To achieve this goal, the author uses research that is library research using written materials that have been published in book form. This research uses philosophical, hermeneutic, and educational approaches. This is done considering that this research deals with the concept of education in Islam and the West, which philosophically differ in paradigm, both at the theoretical and practical levels. Therefore, the author analyzes the concept of individual differences in an Islamic perspective based on the Qur'an and Hadith and the narrations of the Companions, then proceeds to compare the concept with the concept of individual differences in western psychology. The results show that the explanation of individual differences in Islamic perspectives and western psychology in Educational Applications is to understand and acknowledge individual differences, education can become more inclusive, responsive, and relevant for all students, creating a learning environment that supports optimal development and achievement of full potential every individual. Education that pays attention to these differences can implement personalized learning strategies, such as the use of diverse learning materials and teaching methods tailored to the needs of each student. Understanding individual differences creates a more inclusive learning environment, stimulates student motivation, and helps them reach their full potential. By engaging a responsive approach to student diversity, education can positively impact and empower every student to achieve academic and social success..

PENDAHULUAN

Setiap manusia diciptakan dengan karakteristik yang berbeda-beda, baik dari segi kemampuan intelektual, kepribadian, minat, bakat, motivasi, maupun latar belakang sosial dan budaya. Perbedaan tersebut dikenal sebagai perbedaan individu (*individual differences*), yaitu variasi karakteristik yang dimiliki seseorang yang membedakannya dari individu lain. Menurut Santrock (2020), perbedaan individu merupakan variasi dalam kemampuan, kepribadian, motivasi, dan karakteristik psikologis lainnya yang memengaruhi cara seseorang berpikir, belajar, dan berperilaku. Sementara itu, Slavin (2018) menegaskan bahwa setiap individu memiliki potensi dan cara belajar yang unik sehingga tidak dapat diperlakukan dengan pendekatan yang seragam. Oleh karena itu, pemahaman mengenai perbedaan individu menjadi sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam konteks pendidikan.

Mengetahui perbedaan individu memiliki relevansi yang besar dalam kehidupan sosial, dunia kerja, maupun lingkungan pendidikan. Dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman terhadap karakteristik individu dapat membantu seseorang membangun hubungan interpersonal yang lebih harmonis. Setiap individu memiliki cara berpikir, nilai, serta pengalaman hidup yang berbeda sehingga memengaruhi cara mereka merespons suatu situasi. Goleman (2017) menjelaskan bahwa kemampuan memahami perbedaan individu merupakan bagian dari kecerdasan sosial yang berperan penting dalam menciptakan komunikasi yang efektif dan hubungan yang sehat. Dengan memahami perspektif dan preferensi orang lain, seseorang dapat mengurangi kesalahpahaman, mengelola konflik secara konstruktif, serta meningkatkan kerja sama dalam berbagai aktivitas sosial.

Dalam bidang pendidikan, pemahaman tentang perbedaan individu menjadi salah satu landasan utama dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Peserta didik memiliki karakteristik yang beragam, baik dari segi kemampuan akademik, gaya belajar, minat, maupun kebutuhan khusus. Menurut Woolfolk (2019), guru yang memahami perbedaan individu akan lebih mampu merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Pendekatan pembelajaran yang memperhatikan keragaman peserta didik juga sejalan dengan konsep *differentiated instruction* yang dikembangkan oleh Tomlinson (2017), yaitu pembelajaran yang disesuaikan dengan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Dengan demikian, setiap peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai potensinya.

Kesadaran terhadap perbedaan individu juga memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang adil dan inklusif. Pendidikan yang menghargai keberagaman dapat mencegah terjadinya diskriminasi serta memberikan kesempatan yang setara bagi setiap individu untuk berkembang. Banks (2019) menyatakan bahwa pengakuan terhadap keberagaman individu merupakan fondasi utama dalam pendidikan multikultural yang bertujuan membangun keadilan sosial dan penghargaan terhadap perbedaan. Melalui pemahaman yang baik terhadap karakteristik individu, lingkungan pendidikan dapat menjadi ruang yang mendukung pertumbuhan akademik, sosial, emosional, dan moral peserta didik secara optimal.

Dalam perspektif Islam, perbedaan individu dipandang sebagai bagian dari *sunnatullah* atau ketetapan Allah Swt. yang menunjukkan kebesaran-Nya dalam menciptakan manusia. Al-Qur'an menjelaskan bahwa manusia diciptakan dalam berbagai bentuk, kemampuan, suku, bangsa, dan karakter untuk saling mengenal dan bekerja sama. Firman Allah dalam QS. Al-Hujurat ayat 13 menegaskan bahwa perbedaan merupakan sarana untuk membangun hubungan yang harmonis, bukan untuk saling merendahkan. Menurut Al-Ghazali (2010), setiap manusia memiliki potensi (*fitrah*) yang berbeda-beda yang harus dikembangkan melalui pendidikan dan pembinaan yang tepat. Pandangan ini menunjukkan bahwa Islam mengakui adanya keragaman karakteristik manusia sekaligus menekankan pentingnya pengembangan potensi secara

optimal sesuai dengan ketentuan syariat.

Sementara itu, psikologi memandang perbedaan individu sebagai hasil interaksi antara faktor biologis, lingkungan, pengalaman belajar, dan proses perkembangan. Feist dan Feist (2018) menjelaskan bahwa kepribadian manusia terbentuk melalui kombinasi faktor bawaan dan pengaruh lingkungan yang berlangsung sepanjang kehidupan. Perspektif psikologi juga menekankan bahwa setiap individu memiliki pola perkembangan yang unik sehingga memerlukan pendekatan yang berbeda dalam proses pendidikan dan pembentukan perilaku. Oleh karena itu, kajian mengenai perbedaan individu menjadi salah satu fokus utama dalam psikologi pendidikan karena berkaitan langsung dengan keberhasilan proses pembelajaran.

Pemahaman tentang individu melalui perspektif Islam dan psikologi memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hakikat manusia. Islam memberikan landasan spiritual dan moral mengenai tujuan penciptaan manusia, sedangkan psikologi menawarkan penjelasan ilmiah tentang perkembangan perilaku, kepribadian, dan kemampuan individu. Menurut Langgulang (2003), integrasi antara konsep psikologi dan nilai-nilai Islam memungkinkan terciptanya pemahaman yang utuh tentang manusia sebagai makhluk biologis, psikologis, sosial, dan spiritual. Dengan menggabungkan kedua perspektif tersebut, individu dapat memperoleh wawasan yang lebih luas mengenai identitas diri, tujuan hidup, serta strategi pengembangan potensi secara optimal.

Melalui integrasi nilai-nilai spiritual dan psikologis, pendidikan tidak hanya berorientasi pada pengembangan aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, kesehatan mental, dan kedewasaan spiritual. Pendekatan ini sangat penting dalam menghadapi tantangan kehidupan modern yang semakin kompleks. Oleh karena itu, kajian mengenai perbedaan individu dalam tinjauan Islam dan psikologi menjadi relevan untuk memahami keberagaman manusia serta mengembangkan praktik pendidikan yang lebih humanis, inklusif, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang bertujuan mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Menurut Zed (2018), penelitian kepustakaan merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi melalui berbagai bahan pustaka, membaca, mencatat, mengolah, dan menafsirkan data yang diperoleh untuk menjawab permasalahan penelitian. Penelitian jenis ini tidak melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung, melainkan memanfaatkan sumber-sumber tertulis sebagai objek utama kajian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer meliputi Al-Qur'an, hadis, serta kitab-kitab yang membahas konsep perbedaan individu dalam perspektif Islam. Adapun sumber sekunder berupa buku-buku psikologi pendidikan, jurnal ilmiah, artikel penelitian, prosiding, dan dokumen akademik lain yang relevan dengan kajian perbedaan individu dalam perspektif psikologi. Menurut Creswell (2018), penggunaan berbagai sumber literatur memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai suatu fenomena melalui kajian teoritis yang mendalam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara membaca, menelaah, mengidentifikasi, dan mengklasifikasikan berbagai referensi yang berkaitan dengan tema penelitian. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif-analitis. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan konsep perbedaan individu berdasarkan perspektif Islam dan psikologi, sedangkan analisis digunakan untuk mengkaji persamaan, perbedaan, serta

implikasinya dalam dunia pendidikan. Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa analisis deskriptif bertujuan menyusun dan menginterpretasikan data secara sistematis sehingga menghasilkan gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti.

Dalam proses analisis, peneliti menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu metode yang digunakan untuk mengidentifikasi, memahami, dan menafsirkan makna yang terkandung dalam berbagai dokumen dan literatur yang menjadi sumber data penelitian. Krippendorff (2019) menyatakan bahwa *content analysis* merupakan teknik penelitian yang digunakan untuk menghasilkan inferensi yang valid dan dapat direplikasi dari data tekstual berdasarkan konteks penggunaannya. Melalui teknik ini, berbagai konsep yang berkaitan dengan perbedaan individu dalam perspektif Islam dan psikologi dianalisis secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang mendalam.

Hasil analisis kemudian disintesis untuk menemukan titik temu antara perspektif Islam dan psikologi mengenai hakikat perbedaan individu serta implikasinya dalam praktik pendidikan. Dengan pendekatan kepustakaan ini diharapkan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya menghargai perbedaan individu sebagai dasar dalam pengembangan strategi pendidikan yang humanis, inklusif, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbedaan Individu dalam Tinjauan Psikologi

Perbedaan individu merupakan salah satu konsep penting dalam psikologi yang menjelaskan adanya variasi karakteristik antarmanusia. Setiap individu memiliki ciri khas yang membedakannya dari individu lain, baik dari aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, maupun kepribadian. Menurut Lindgren (1976), perbedaan individu merujuk pada variasi yang terdapat pada diri manusia, baik yang bersifat fisik maupun psikologis. Variasi tersebut menyebabkan setiap individu memiliki cara berpikir, merasakan, dan berperilaku yang berbeda dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan.

Chaplin (2011) mendefinisikan perbedaan individu sebagai variasi kuantitatif maupun kualitatif dalam suatu karakteristik yang membedakan seseorang dengan orang lain. Sementara itu, Webster (2018) menjelaskan bahwa individu merupakan entitas yang tidak dapat dibagi, memiliki keunikan tersendiri, serta menunjukkan karakteristik yang khas. Oleh karena itu, tidak ada dua individu yang benar-benar sama meskipun mereka hidup dalam lingkungan yang serupa.

Dalam kajian psikologi pendidikan, pemahaman mengenai perbedaan individu menjadi sangat penting karena setiap peserta didik memiliki potensi, kemampuan, dan kebutuhan belajar yang berbeda. Menurut Woolfolk (2019), pengakuan terhadap keragaman individu memungkinkan pendidik merancang proses pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan memahami perbedaan tersebut, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan seluruh peserta didik.

Gerry (dalam Hamalik, 2019) mengemukakan bahwa perbedaan individu dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa aspek utama sebagai berikut.

1. Perbedaan Fisik

Perbedaan fisik meliputi tinggi badan, berat badan, jenis kelamin, kondisi kesehatan, kemampuan pendengaran, penglihatan, serta kemampuan motorik. Setiap individu memiliki karakteristik biologis yang berbeda sehingga memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan lingkungan. Santrock (2020) menjelaskan bahwa faktor biologis merupakan salah satu aspek penting yang memengaruhi perkembangan individu sejak lahir hingga dewasa.

2. Perbedaan Sosial

Perbedaan sosial mencakup status ekonomi, latar belakang keluarga, agama, budaya, dan lingkungan sosial. Faktor-faktor tersebut membentuk pengalaman hidup yang berbeda pada setiap individu. Menurut Vygotsky (1978), lingkungan sosial memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kognitif dan pembentukan perilaku seseorang.

3. Perbedaan Kepribadian

Kepribadian mencakup watak, minat, sikap, nilai, emosi, dan motivasi yang dimiliki individu. Setiap orang memiliki pola kepribadian yang unik sehingga menunjukkan respons yang berbeda terhadap situasi yang sama. Feist dan Feist (2018) menyatakan bahwa kepribadian merupakan pola karakteristik yang relatif menetap dan memengaruhi cara individu berpikir, merasakan, serta bertindak.

4. Perbedaan Inteligensi dan Kemampuan Dasar

Inteligensi merupakan kemampuan individu dalam berpikir, memecahkan masalah, memahami konsep, dan beradaptasi dengan lingkungan. Menurut Gardner (2011), setiap individu memiliki jenis kecerdasan yang berbeda-beda sehingga keberhasilan seseorang tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik semata, tetapi juga oleh kecerdasan lain seperti kecerdasan linguistik, interpersonal, musikal, dan kinestetik.

5. Perbedaan Prestasi Akademik

Perbedaan kemampuan belajar menyebabkan tingkat pencapaian akademik peserta didik berbeda satu sama lain. Slavin (2018) menjelaskan bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kemampuan intelektual, motivasi, lingkungan belajar, dan strategi pembelajaran yang digunakan.

Selain klasifikasi di atas, para ahli psikologi pendidikan juga mengidentifikasi berbagai bentuk perbedaan individu yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

1. Perbedaan Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif berkaitan dengan proses berpikir, memahami, mengingat, menganalisis, dan memecahkan masalah. Piaget (1972) menjelaskan bahwa perkembangan kognitif individu berlangsung melalui tahapan tertentu, namun kecepatan perkembangan tersebut dapat berbeda pada setiap individu. Perbedaan kemampuan kognitif menyebabkan variasi dalam cara peserta didik menerima dan mengolah informasi.

2. Perbedaan Kemampuan Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang digunakan individu untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan. Setiap individu memiliki kemampuan berbahasa yang berbeda, baik dalam aspek berbicara, membaca, menulis, maupun menyimak. Menurut Bruner (1996), perkembangan bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual dan pembelajaran seseorang.

3. Perbedaan Kemampuan Motorik

Kemampuan motorik berkaitan dengan keterampilan melakukan gerakan yang melibatkan koordinasi otot dan sistem saraf. Perbedaan kemampuan motorik terlihat dalam aktivitas yang memerlukan keterampilan fisik seperti olahraga, seni, maupun keterampilan praktik lainnya. Hurlock (2017) menyatakan bahwa perkembangan motorik dipengaruhi oleh faktor kematangan biologis dan pengalaman belajar.

4. Perbedaan Latar Belakang dan Pengalaman

Setiap individu memiliki pengalaman hidup yang berbeda sehingga memengaruhi cara mereka memahami informasi dan memecahkan masalah. Menurut Bandura (1986), pengalaman belajar yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan akan membentuk perilaku dan pola pikir seseorang.

5. Perbedaan Bakat

Bakat merupakan potensi khusus yang dimiliki individu sejak lahir dan dapat berkembang melalui latihan serta lingkungan yang mendukung. Munandar (2014) menjelaskan bahwa bakat akan berkembang secara optimal apabila memperoleh stimulasi dan kesempatan yang memadai.

6. Perbedaan Kesiapan Belajar

Kesiapan belajar menunjukkan tingkat kematangan fisik, mental, emosional, dan sosial seseorang dalam menerima pembelajaran. Menurut Slameto (2015), kesiapan belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses belajar peserta didik.

7. Perbedaan Tingkat Pencapaian

Tingkat pencapaian belajar merupakan hasil yang diperoleh individu setelah mengikuti proses pembelajaran. Perbedaan pencapaian dapat dipengaruhi oleh faktor kemampuan, motivasi, metode pembelajaran, serta dukungan lingkungan. Bloom (1976) menegaskan bahwa setiap individu memiliki peluang untuk mencapai keberhasilan belajar apabila memperoleh kondisi pembelajaran yang sesuai.

8. Perbedaan Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Pola asuh, tingkat pendidikan orang tua, kondisi ekonomi, dan dukungan keluarga sangat memengaruhi perkembangan akademik maupun sosial anak. Bronfenbrenner (1979) menjelaskan bahwa keluarga merupakan bagian dari lingkungan mikrosistem yang memberikan pengaruh paling dekat terhadap perkembangan individu.

9. Perbedaan Latar Belakang Budaya dan Etnis

Perbedaan budaya dan etnis turut memengaruhi nilai, sikap, motivasi, dan cara belajar seseorang. Banks (2019) menyatakan bahwa keberagaman budaya merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam pendidikan agar pembelajaran dapat berlangsung secara adil dan menghargai perbedaan peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa perbedaan individu merupakan realitas yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan manusia. Perbedaan tersebut mencakup aspek fisik, sosial, kognitif, emosional, budaya, dan lingkungan. Dalam konteks pendidikan, pemahaman terhadap perbedaan individu menjadi landasan penting bagi guru untuk merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, menghargai keberagaman, dan mengoptimalkan potensi setiap individu sesuai karakteristiknya masing-masing.

Perbedaan Individu dalam Tinjauan Islam

Dalam perspektif Islam, manusia dipandang sebagai makhluk yang unik dan memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain. Perbedaan tersebut merupakan bagian dari sunnatullah yang menunjukkan kebesaran Allah Swt. dalam menciptakan manusia dengan beragam potensi, kemampuan, dan kepribadian. Konsep perbedaan individu dalam Islam tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga aspek spiritual, intelektual, sosial, dan moral. Oleh karena itu, Islam memandang keberagaman manusia sebagai sesuatu yang alamiah dan harus diterima sebagai bagian dari kehidupan.

Salah satu bentuk perbedaan individu dalam Islam adalah fitrah atau kecenderungan bawaan yang dimiliki setiap manusia. Allah Swt. menciptakan manusia dengan fitrah untuk mengenal dan menyembah-Nya sebagaimana dijelaskan dalam QS. Ar-Rum ayat 30. Meskipun setiap manusia memiliki fitrah yang sama, respons terhadap fitrah tersebut dapat berbeda karena pengaruh lingkungan, pendidikan, pengalaman hidup, dan pilihan pribadi. Menurut Al-Ghazali (2010),

fitrah merupakan potensi dasar yang harus dikembangkan melalui pendidikan agar manusia mampu mencapai kesempurnaan akhlak dan kedekatan kepada Allah Swt.

Islam juga mengakui adanya perbedaan bakat, kemampuan, dan potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Allah memberikan karunia yang berbeda-beda kepada manusia sesuai dengan hikmah dan kehendak-Nya. Hal ini ditegaskan dalam QS. Al-Isra ayat 84 yang menjelaskan bahwa setiap orang beramal sesuai dengan pembawaan dan kemampuannya masing-masing. Menurut Langgulang (2003), perbedaan kemampuan tersebut menjadi dasar penting dalam pendidikan Islam karena setiap individu memerlukan pendekatan yang berbeda untuk mengembangkan potensinya secara optimal.

Selain perbedaan kemampuan, Islam mengakui keberagaman karakter dan kepribadian manusia. Meskipun Islam mengajarkan pembentukan akhlak mulia, setiap individu memiliki kecenderungan kepribadian yang berbeda. Dalam QS. Al-Hujurat dijelaskan berbagai karakter positif seperti sikap santun, sabar, adil, dan bersyukur, serta karakter negatif seperti suuzan, mencela, menggunjing, dan sombong. Perbedaan karakter tersebut menunjukkan bahwa manusia memiliki kebebasan untuk memilih dan mengembangkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Keberagaman budaya, etnis, dan bangsa juga merupakan bentuk perbedaan individu yang diakui dalam Islam. Allah Swt. menciptakan manusia dalam berbagai suku dan bangsa agar saling mengenal, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Hujurat ayat 13. Ayat ini menegaskan bahwa kemuliaan seseorang tidak ditentukan oleh latar belakang etnis atau budayanya, melainkan oleh tingkat ketakwaannya. Dengan demikian, Islam mengajarkan penghargaan terhadap keberagaman dan menolak segala bentuk diskriminasi berdasarkan ras, suku, maupun budaya.

Perbedaan sosial dan ekonomi juga menjadi bagian dari realitas kehidupan manusia. Islam mengakui bahwa Allah memberikan rezeki yang berbeda kepada setiap individu sebagaimana dijelaskan dalam QS. An-Nahl ayat 71. Namun, perbedaan tersebut tidak boleh menjadi alasan untuk melakukan ketidakadilan atau merendahkan orang lain. Sebaliknya, Islam mendorong terciptanya solidaritas sosial, kepedulian, dan sikap saling membantu di antara sesama manusia.

Selain itu, Islam menghargai perbedaan usia dan generasi sebagai bagian dari proses kehidupan manusia. Setiap fase kehidupan memiliki tugas perkembangan, pengalaman, dan tanggung jawab yang berbeda. Oleh karena itu, Islam mengajarkan penghormatan kepada orang yang lebih tua sekaligus memberikan perhatian kepada generasi muda sebagai penerus kehidupan masyarakat. Perbedaan usia dipandang sebagai sarana untuk saling belajar dan berbagi pengalaman antar generasi.

Perbedaan individu dalam Islam juga terlihat pada bentuk ujian dan pengalaman hidup yang diterima manusia. Allah Swt. memberikan cobaan, keberhasilan, kemudahan, maupun kesulitan yang berbeda kepada setiap individu sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 155. Menurut Quraish Shihab (2017), perbedaan ujian tersebut bertujuan untuk mengembangkan kualitas keimanan, kesabaran, dan ketakwaan manusia kepada Allah Swt.

Secara umum, perbedaan individu dalam perspektif Islam dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor bawaan dan faktor lingkungan. Faktor bawaan berkaitan dengan potensi, bakat, karakteristik fisik, dan kecenderungan yang diwariskan melalui keturunan. Sementara itu, faktor lingkungan mencakup keluarga, pendidikan, kondisi sosial ekonomi, budaya, pola asuh, serta pengalaman hidup yang membentuk perkembangan individu. Kedua faktor tersebut saling berinteraksi dalam membentuk kepribadian dan perilaku seseorang.

Dengan demikian, Islam memandang perbedaan individu sebagai ketetapan Allah yang mengandung hikmah besar bagi kehidupan manusia. Perbedaan tersebut bukanlah alasan untuk membandingkan atau merendahkan satu sama lain, melainkan menjadi sarana untuk saling melengkapi, bekerja sama, dan berlomba-lomba dalam kebaikan. Pemahaman

terhadap perbedaan individu menjadi penting dalam dunia pendidikan agar proses pembelajaran dapat menghargai keragaman potensi peserta didik serta mengembangkan kemampuan mereka secara optimal sesuai dengan fitrah yang dimiliki.

Faktor Terjadinya Perbedaan Individu

Perbedaan individu pada dasarnya dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor bawaan (keturunan) dan faktor lingkungan. Kedua faktor ini saling berinteraksi dalam membentuk keunikan setiap individu dalam berbagai aspek kehidupan.

Faktor bawaan atau keturunan merupakan salah satu aspek penting yang memengaruhi pembentukan karakter individu sejak lahir. Individu yang lahir dari latar belakang keluarga tertentu akan membawa sejumlah nilai, kebiasaan, dan kecenderungan yang berkaitan dengan status sosial maupun budaya keluarganya. Misalnya, individu yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi menengah ke atas cenderung tumbuh dengan pola pikir dan kebiasaan yang berbeda dibandingkan dengan individu yang berasal dari keluarga ekonomi menengah ke bawah. Perbedaan tersebut sering kali tampak dalam cara mereka memandang kehidupan, menyikapi tantangan, serta menempatkan diri dalam lingkungan sosial. Namun demikian, faktor keturunan bukanlah penentu mutlak, karena setiap individu tetap memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri dan mengubah kondisi hidupnya melalui usaha, pendidikan, dan pengalaman.

Selain faktor bawaan, lingkungan juga memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk perbedaan individu. Lingkungan mencakup segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik yang bersifat fisik maupun sosial. Dalam konteks ini, perbedaan individu dipengaruhi oleh berbagai aspek seperti kondisi sosial ekonomi, pola asuh orang tua, budaya, serta urutan kelahiran dalam keluarga. Pola asuh, misalnya, dapat memberikan pengaruh yang berbeda terhadap perkembangan anak, baik pola asuh yang tegas dan terstruktur (*authoritative*), pola asuh yang cenderung mengontrol tanpa banyak dialog (*authoritarian*), maupun pola asuh yang longgar (*permissive*). Selain itu, budaya dan lingkungan sosial juga turut membentuk cara berpikir, sikap, dan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kajian pendidikan, perbedaan individu juga sering dijelaskan melalui faktor umum dan faktor personal. Faktor personal berkaitan dengan aspek internal yang lebih dekat dengan ranah psikologis individu, seperti sikap peserta didik terhadap guru maupun respons terhadap materi pembelajaran. Sementara itu, faktor umum mencakup hal-hal yang lebih luas, seperti usia, kecerdasan, gaya berpikir, motivasi, dan kepribadian.

Usia merupakan salah satu faktor umum yang berpengaruh terhadap perkembangan individu. Dalam dunia pendidikan, jenjang pendidikan umumnya disusun berdasarkan tingkat usia karena dianggap berhubungan dengan tingkat kematangan berpikir dan pencapaian tujuan belajar.

Selain usia, kecerdasan dan ketangkasan juga menjadi faktor penting dalam perbedaan individu. Setiap individu memiliki tingkat kecakapan yang berbeda, yang tidak semata-mata ditentukan oleh faktor keturunan, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman dan proses pembelajaran. Kecakapan tersebut dapat dibedakan menjadi kecakapan potensial (kemampuan dasar yang dimiliki sejak lahir) dan kecakapan nyata (kemampuan yang muncul sebagai hasil belajar dan pengalaman). Dalam perkembangannya, kecerdasan manusia juga dapat dilihat melalui berbagai bentuk, seperti kecerdasan linguistik, logis-matematis, visual-spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan naturalistik. Sementara itu, ketangkasan merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan secara cepat, tepat, dan efisien, sehingga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar.

Cara berpikir juga menjadi faktor penting dalam perbedaan individu. Cara berpikir atau *cognitive style* merupakan cara seseorang dalam memaknai, mengorganisasi, dan mengingat informasi. Dalam proses pembelajaran, gaya berpikir sangat menentukan bagaimana seseorang memahami materi. Terdapat dua kecenderungan gaya berpikir, yaitu *field dependence* yang lebih mudah dipengaruhi oleh lingkungan, dan *field independence* yang cenderung lebih mandiri serta tidak mudah terpengaruh oleh tekanan eksternal.

Motivasi turut menjadi faktor yang sangat menentukan dalam perbedaan individu. Motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi dapat muncul karena kebutuhan, minat, maupun harapan akan hasil yang ingin dicapai. Dalam pembelajaran, motivasi dibedakan menjadi motivasi integratif yang muncul karena ketertarikan dan minat pribadi, serta motivasi instrumental yang muncul karena dorongan untuk memperoleh keuntungan tertentu seperti nilai atau penghargaan.

Kepribadian juga menjadi faktor penting dalam perbedaan individu. Dalam kajian psikologi, kepribadian dipahami sebagai pola khas individu dalam berpikir, merasakan, dan berperilaku. Allport mendefinisikan kepribadian sebagai organisasi dinamis dalam diri individu yang menentukan cara seseorang menyesuaikan diri dengan lingkungan. Sementara itu, Pervin dan John memandang kepribadian sebagai pola konsisten dari pikiran, perasaan, dan perilaku. Adler menekankan kepribadian sebagai gaya hidup individu dalam merespons permasalahan hidup, sedangkan Chaplin melihatnya sebagai integrasi sifat-sifat unik yang membedakan satu individu dengan individu lainnya.

Perbedaan Individu Dalam Aplikasi Pendidikan

Perbedaan individu mencerminkan adanya keunikan pada setiap peserta didik. Tidak mungkin seorang siswa memiliki minat, keinginan, sikap, keyakinan, dan nilai dalam frekuensi dan intensitas yang sama dengan apa yang dimiliki siswa lain. Demikian pula, secara fisik ia tidak mungkin memiliki bentuk fisik yang sama, meski dilahirkan sebagai saudara kembar.

Perbedaan individu merupakan hal yang penting harus diketahui oleh guru karena perbedaan ini dapat digunakan oleh guru untuk menentukan metode belajar yang tepat dalam proses belajar mengajar dikelas. Guru haruslah teliti dalam mencari dan menemukan perbedaan yang ada pada siswa, terutama perbedaan yang sangat menonjol. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam proses belajar mengajar serta dalam memberikan pelayanan terhadap siswa agar mampu menemukan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Beberapa perbedaan individu yang harus diperhatikan selama proses pembelajaran, antara lain keterampilan dasar, bakat, minat, kecepatan, dan gaya belajar anak. Semua individu memiliki kemampuan bawaan dan mengalami perubahan melalui pengalaman yang bersumber dari lingkungannya, karena kebutuhan dan kemampuan bawaan anak berbeda, begitu pula minat belajarnya. Perbedaan individu ini dapat diklasifikasikan yaitu perbedaan fisik, perbedaan sosial, perbedaan kepribadian, dan perbedaan antara kecerdasan dengan kemampuan dasar. Selain itu, perbedaan individu dapat juga dilihat dari aspek kognitif, kecakapan bahasa, dan kecakapan motorik. Dapat dikatakan bahwa perbedaan individu ini sebagai realitas kehidupan manusia, yang secara sadar diciptakan oleh Allah SWT untuk digunakan sebagai bukti kebesaran dan kesempurnaan ciptaan-Nya. Menurut Dalila & Saomi (2020), setiap individu memiliki perbedaan yaitu perbedaan dalam lingkungan keluarga, asal-usul budaya dan etnis, karakteristik pendidikan, perbedaan kemampuan kognitif, perbedaan bahasa dan keterampilan motorik, perbedaan latar belakang, bakat, dan kesiapan belajar, serta varian dalam tingkat prestasi.

Teori awal bahwa karakteristik setiap individu itu, tidak sama, maka dalam proses pembelajaran, guru tidak cukup hanya sebagai pentransfer ilmu kepada peserta didik, akan tetapi seorang guru harus memperhatikan aspek-aspek,

diantaranya: perencanaan, proses pelaksanaan, dan penilaian terhadap siswanya, maka dari itu, demi tercapainya tujuan pembelajaran, seorang guru harus mempertimbangkan perbedaan yang dimiliki dari masing-masing peserta didiknya. Di sisi lain, guru akan menemukan varian yang dihasilkan dari perbedaan individu. Variasi-variasi ini adalah hasil dari interaksi simultan kekuatan genetik dan lingkungan, sehingga menghasilkan manusia yang unik. Dapat dikatakan bahwa setiap orang adalah individu, karena kombinasi unik faktor genetik dan lingkungan yang bergabung untuk menghasilkan keragaman individu.

KESIMPULAN

Mengetahui perbedaan individu memiliki dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam kesimpulannya, pemahaman terhadap perbedaan individu membawa manfaat positif seperti peningkatan kerjasama, efektivitas kepemimpinan, pengembangan pendidikan yang lebih baik, komunikasi yang lebih efektif, pengurangan konflik, peningkatan kesehatan mental, dan pemberdayaan individu. Dengan demikian, pemahaman perbedaan individu menjadi pondasi untuk membangun masyarakat yang lebih adil, harmonis, dan berkelanjutan.

memahami dan mengakui perbedaan individu, pendidikan dapat menjadi lebih inklusif, responsif, dan relevan bagi semua siswa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan optimal dan pencapaian potensi penuh setiap individu. Perbedaan individu mencakup gaya belajar, tingkat pemahaman, dan minat yang berbeda-beda. Pendidikan yang memperhatikan perbedaan ini dapat menerapkan strategi personalisasi pembelajaran, seperti penggunaan materi pembelajaran yang beragam dan metode pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa. Pemahaman terhadap perbedaan individu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif, merangsang motivasi siswa, dan membantu mereka mencapai potensi penuh mereka. Dengan melibatkan pendekatan yang responsif terhadap keberagaman siswa, pendidikan dapat memberikan dampak positif dan memberdayakan setiap siswa untuk mencapai keberhasilan akademis dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, A., Ngalimun, N., Liadi, F., & Latifah, L. (2020). Bahasa sebagai nilai perekat dalam simbol budaya lokal tokoh agama. *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)*, 4(2), 159-172.
- Bebasari, M., & Suhaili, N. (2022). Perbedaan individu di dalam psikologi pendidikan. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v4i1.1117>
- Deliati, & Pratiwi, S. N. (2022). *Psikologi pendidikan: Implementasi dalam strategi pembelajaran*. UMSU Press.
- Fuadi, A. (2016). Esensi manusia dalam perspektif filsafat pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 23, 125–137.
- Hidayat, D. R., Abdurrahman, M., & Nurbayan, Y. (2007). *Ilmu dan aplikasi pendidikan*. Grasindo.
- Latifah, L., & Awad, A. (2023). Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *JIS: Journal Islamic Studies*, 1(3).
- Latifah, L., & Ngalimun, N. (2025). Teknologi Digital Sebagai Ruang Pertemuan Agama Dan Budaya Masyarakat Multikultural. *SINTESA: JURNAL SAINS & TEKNOLOGI*, 1(02), 51-64.
- Latifah, L., Zwagery, R. V., Safithry, E. A., & Ngalimun, N. (2023). Konsep dasar pengembangan kreativitas anak dan remaja serta pengukurannya dalam psikologi perkembangan. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(2), 426-439.

- Lestari, A. (2011). Pandangan Islam tentang faktor pembawaan dan lingkungan dalam pembentukan manusia (kajian ilmu pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 5(1), 1–13.
- Magdalena, I., & P2K UMT PGSD. (2023). *Psikologi pendidikan*. GUEPEDIA.
- Mukholiq, M. (2013). Telaah kepribadian manusia dan korelasinya dengan pendidikan Islam. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 8(2), 393–414. <https://doi.org/10.21274/epis.2013.8.2.393-414>
- Nerita, S., Jamna, J., & Solfema, S. (2022). Perbedaan individu dalam proses pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 10(2), 1077. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v10i2.6333>
- Ngalimun, H. (2017). *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Banjarmasin: Pustaka Banua.
- Ngalimun, N. (2022). Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Ilmiah. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(1), 265-278.
- Ngalimun, N., Rahman, N. F., & Latifah, L. (2020). Dakwah KH. Zainuri HB dan Peran Kepemimpinannya di Pesantren. *Sahafa Journal of Islamic Communication*, 3(1), 13-24.
- Rismawati, P., & Inayah, S. W. (2021). Perbedaan individu dalam ruang lingkup pendidikan pada masa pandemi Covid-19. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 284–290.
- Wahyuni, I. (2021). Perbedaan individu: Ragam gaya belajar dan kiat sukses dalam pembelajaran bahasa Arab. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 7(1), 44. <https://doi.org/10.31332/zipi.v7i1.2953>